

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan sangat berperan dalam proses pembentukan kepribadian remaja yang sedang mencari jati diri dalam rangka pencarian identitas yang konon dapat terlihat dalam berbagai perilaku. Remaja yang secara psikologis sehat dan berperilaku baik kemungkinan memiliki lingkungan yang nyaman, aman dan sehat secara normatif sebaliknya remaja yang berperilaku buruk seperti terpengaruh oleh lingkungan yang kurang sehat secara normatif. Adalah menjadi tugas para orang tua dan institusi pendidikan untuk memberikan lingkungan yang aman, nyaman dan sehat secara normatif, dengan berusaha menjaga anak-anak remaja mereka, mengontrol pergaulan anak-anak remaja mereka dan memberikan nasehat jika mereka mulai menyimpang dari pergaulan yang kurang sehat secara normatif. Sedangkan peranan institusi pendidikan saat ini tidak hanya mendidik agar anak-anak menjadi seorang individu yang pintar dan cerdas namun juga harus mengajarkan agar mereka bisa menghindar dari pergaulan yang menyimpang. Seperti memberikan pendidikan seks sejak dini dan bagaimana memproteksi diri agar tidak terjebak dalam pergaulan yang salah.

Remaja yang terjebak dalam lingkungan yang menawarkan berbagai hal menarik tapi tidak sehat secara normatif bisa terlena dan betah berada di dalamnya, tanpa menyadari bahwa lingkungan tersebut memberikan dampak negatif baik secara personal maupun sosial. Mereka tidak segera atau berusaha

keluar dari lingkungan tersebut karena di dalam lingkungan seperti itu biasanya banyak hal baru yang bisa dicoba serta menyenangkan yang tidak mereka dapatkan di lingkungan yang sehat secara normatif sedangkan filter yang diberikan oleh orang tua maupun institusi pendidikan tidak efektif.

Lingkungan menawarkan banyak pilihan hiburan, diantaranya dalam bentuk film yang juga sedikit banyak berpengaruh pada perilaku remaja.

Berdasarkan pengalaman penulis, film yang kebanyakan ditonton oleh para remaja yang masih belia biasanya berupa film-film yang kurang mencerminkan budaya ketimuran dan rendah nilai-nilai moralnya (dalam hal ini nilai-nilai moral yang dimiliki secara umum). Hal ini dapat berakibat peniruan perilaku yang mereka lihat tersebut tanpa melakukan filterisasi dengan menggunakan nilai-nilai serta norma-norma yang berlaku di masyarakat sebagai acuan, karena menurut mereka perilaku tersebut merupakan sesuatu yang keren dan mengagumkan.

Menurut Wibowo, film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita. Film juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya (Wibowo, dikutip dari Rizal, 2014, hal. 13), sedangkan bagi penulis film adalah sebuah gambaran dari kehidupan manusia yang dapat berupa kritik sosial yang dituangkan dalam bentuk media.

Di dalam film "*La Vie d'Adèle*" karya Abdellatif Kechiche yang dirilis pada tahun 2013, penulis menemukan sesuatu yang unik dan menarik yang berhubungan dengan dampak negatif dari lingkungan yang kurang sehat secara

normatif. Film ini diadaptasi dari sebuah novel yang cukup terkenal karangan Julie Maroh pada tahun 2010 dengan judul yang sama. Dalam perjalanannya, film ini menuai begitu banyak kontroversi karena adegan seksual yang disajikan sangat vulgar. Terlepas dari kontroversi tersebut, ternyata film ini berhasil meraih *Palme d'Or* di festival film yang diadakan setiap tahunnya di Cannes, Prancis. Film ini menceritakan perjalanan hidup seorang gadis remaja bernama Adèle yang sedang mencari jati diri khususnya dalam hal orientasi seksual namun akhirnya terjatuh dalam kehidupan biseksual. Menurut Coleman (dikutip dari Herma, 2013, hal. 13) “golongan biseksual adalah orang yang mempraktikkan baik homoseksualitas maupun heteroseksualitas sekaligus”. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia III (dikutip dari Herma, 2013, hal. 13) biseksual adalah “mempunyai sifat kedua jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), dan tertarik kepada kedua jenis kelamin (baik kepada laki-laki maupun kepada perempuan)”.

Film yang bertema biseksualitas masih sangat jarang ditemukan sehingga faktor apa yang melatarbelakangi dan tahapan seseorang bisa menjadi seorang biseksual masih belum banyak dibahas. Oleh karena itu penulis menetapkan film ini sebagai objek material demi melakukan kajian lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan psikologis tentang perilaku biseksual individu yang dikemukakan oleh Widyarini (2009, hal. 41) dan Martin S. Weinberg, Colin J. Williams serta Douglas W. Pryor (1994, hal 27). Ada empat faktor yang dikemukakan oleh Widyarini yang melatarbelakangi seseorang memiliki kecenderungan perilaku biseksual yaitu “coba-coba, seks bebas, kebutuhan emosional yang tak terpenuhi, dan kebutuhan akan variasi dan

keaktivitas” dan ada tiga tahapan yang harus dilalui oleh setiap individu untuk menerima dirinya sebagai seorang biseksual menurut Weinberg, Williams dan Pryor yaitu *initial confusion* (kebingungan awal), *finding and applying the label* (menemukan dan menerapkan identitas) dan *settling into the identity* (menetapkan sebagai identitas). Berdasarkan penjabaran latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan tokoh utama dalam film *La Vie d'Adèle* memiliki perilaku biseksual?
2. Tahapan apa sajakah yang dilalui oleh tokoh utama dalam film *La Vie d'Adèle* dalam pembentukan perilaku biseksual?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku biseksual dari tokoh utama, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tokoh utama dalam film *La Vie d'Adèle* menjadi seorang biseksual dan tahapan apa sajakah yang dilalui oleh tokoh utama dalam film *La Vie d'Adèle* dalam pembentukan perilaku biseksualnya berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Widyarini serta Weinberg, Williams dan Pryor.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dilihat secara akademis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi khazanah kegiatan ilmiah mahasiswa dan penelitian dengan sudut pandang

psikologis. Selain itu, bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terutama dalam hal kejiwaan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca mengenai biseksualitas, penyebab dan tahapan seseorang bisa menjadi biseksual.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai gambaran biseksualitas, faktor-faktor yang melatarbelakangi Adèle sehingga menjadi seorang biseksual dan tahapan yang dilalui Adèle dalam pembentukan perilaku biseksual dalam film *La Vie d'Adèle* dianalisis dengan teori tentang perilaku biseksual yang dikemukakan oleh Weinberg, Williams dan Pryor serta Widyarini.

1.6 Definisi Istilah Kunci

1. **Film** adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita. Film juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya (Wibowo, dikutip dari Rizal, 2014, hal. 13).
2. **Biseksual** adalah orang yang mempraktikkan baik homoseksualitas maupun heteroseksualitas sekaligus (Coleman, dikutip dari Herma, 2013, hal. 13)

3. **Psikologi** adalah “disiplin ilmu yang berfokus pada perilaku dan berbagai proses mental serta bagaimana perilaku dan berbagai proses mental ini dipengaruhi oleh kondisi mental organisme dan lingkungan eksternal” (Wade & Tavris, 2008, hal. 3)

